

PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 4 JOMBANG

*Reza Oliviana Putri**, *Rr. Agung Kesna Mahatmaharti***, *Siyono****

SMP Negeri 4 Jombang, **STKIP PGRI Jombang**

**Rezaolivianaputri153010@gmail.com, **agung.kesna@gmail.com*

ABSTRAK

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki peran yang sangat penting dengan tugas utama mendidik atau orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seorang guru diharapkan mampu memberikan penguatan karakter tanggung jawab peserta didik karena karakter tanggung jawab memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena dengan adanya tanggung jawab akan lebih dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan tanggung jawab dapat memecahkan masalah dan menumbuhkan percaya diri. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Agar peserta didik dapat bertanggung jawab yang ia lakukan, 2) Menumbuhkan percaya diri, 3) Dapat memecahkan masalah. Upaya penguatan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah upaya yang dilakukan guru secara bertahap, baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan yaitu karakter tanggung jawab. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan data dilakukan dengan triangulasi. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh hasil bahwa kegiatan yang efektif dalam penguatan karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, serta pengondisian lingkungan sekolah yang meliputi tata tertib, kegiatan rutin dan pengondisian fasilitas sekolah.

Kata Kunci: *Peran Guru, Penguatan Karakter Tanggung Jawab*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan. Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional guru. (Maulana, 2018: 1-2)

Guru memiliki peran yang sangat penting dengan tugas utama mendidik, mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta

didik untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru. (Zein,2016: 2) Peran guru dalam merancang strategi pembelajaran sangat penting karena guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu menarik minat peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta dapat meningkatkan penguatan karakter peserta didik, maka guru menggunakan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai peserta didik dan juga dapat meningkatkan penguatan karakter tanggung jawab.

Tanggung jawab belajar memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan tanggung jawab dapat memecahkan masalah dan menumbuhkan percaya diri. Akan tetapi realita dilapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Faktor yang menyebabkan rendahnya tanggung jawab adalah kurang percaya diri dan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam penyampaian materi tidak bervariasi bahkan cenderung kaku karena proses belajar di dominasi oleh guru, sehingga peserta didik akan merasa bosan dan malas belajar. Hal ini dapat mempengaruhi rendahnya tanggung jawab peserta didik.

Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab. (Ramli, 2015 :8)

Karakter tanggung jawab peserta didik bersumber dari peran guru. Karena rendahnya tanggung jawab peserta didik yang akhirnya berakibat pada kurangnya tanggung jawab belajar peserta didik, disebabkan karena suasana terlalu membosankan dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga karena faktor terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga peserta didik banyak yang mengabaikan mata pelajaran PPKn. Hal ini menggambarkan bahwa tanggung jawab peserta didik belajar dalam pembelajaran sangat rendah, banyak peserta didik yang merasa terbebani dengan kewajiban sebagai pelajar, misalnya peserta didik berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar akan tetapi dijadikan untuk berkumpul dengan teman-teman. Sementara tugas untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok. (Astuti, 2013 :2-3)

Tujuan dari penelitian: (a) untuk mendiskripsikan peran guru dalam penguatan karakter tanggung jawab. (b) untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 15). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau disebut data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Jombang yang beralamat di Jalan Mawar nomor 3 Banjardowo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. Teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, serta pengumpulan data dengan dokumentasi (Sugiyono, 2016: 226-240).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendiskripsikan mengenai peran guru dalam penguatan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran studi kasus pada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 4 Jombang Tahun ajaran 2019/2020. Data yang diperlukan untuk menganalisis permasalahan diperoleh melalui observasi dan wawancara pada hasil peran guru dalam penguatan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Peran guru dalam penguatan karakter tanggung jawab

Peran guru sebagai pengarah pembelajaran dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru selalu berusaha, membangun dan meningkatkan karakter tanggung jawab belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempertanggung jawabkan yang dilakukan, dengan hal ini guru membentuk kebiasaan belajar yang baik serta menanamkan karakter tanggung jawab bagi peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut tercermin dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang identik dengan nilai-nilai karakter, guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik serta senantiasa melakukan pendekatan pribadi terhadap peserta didik untuk melihat sikap dan perilaku peserta didik dalam hal ini guru selalu mengarahkan peserta didik untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik tanpa harus mengganggu temannya yang lain, selalu memperhatikan apa yang sedang di jelaskan oleh guru.

Keempat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial guru akan mampu memfungsikan perannya secara maksimal di dalam kelas dan akan mampu menjadikan dirinya sebagai guru profesional. berkaitan dengan penguatan karakter tanggung jawab, guru harus mempunyai kepribadian yang baik, terutama harus menanamkan karakter tanggung jawab kepada dirinya

sendiri, sehingga nantinya aspek keteladanan ini akan di gugu dan ditiru oleh peserta didik. Dengan demikian, guru diharapkan dapat memberikan pendidikan dan bimbingan yang memadai kepada peserta didik. Beberapa hal potensi yang harus dimiliki dan diperhatikan, yaitu: pertama, guru wajib peduli terhadap kebutuhan dan problem yang dihadapi peserta didiknya; kedua, guru adalah orang pertama yang mengetahui masalah adaptasi yang dihadapi peserta didiknya; ketiga, guru mengontrol kondisi yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab

Peran guru dalam penguatan karakter tanggung jawab di SMPN 4 Jombang berkembang dengan baik dan dipengaruhi beberapa faktor. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi dalam penguatan karakter tanggung jawab di SMPN 4 jombang dapat berjalan dengan baik antara lain dukungan dari semua pihak antara dukungan pendidik dan dukungan dari wali murid, serta peserta didik yang mudah diarahkan, di dalam lingkungan sekolah peserta didik mudah dipantau atau dalam pengawasan bapak ibu guru di sekolah. Beberapa faktor penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab di SMPN 4 jombang antara lain faktor umur peserta didik secara umum yang masih labil dan peserta didik yang baru masuk SMP masih terbawa kebiasaan dari SD.

PEMBAHASAN

Peran guru dalam penguatan karakter tanggung jawab

Menurut Mahatmaharti (2017) menyatakan bahwa, Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek utama bagi peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi diri dan salah satu faktor non akademis yang ikut menentukan prestasi akademik. Menurut Rochmawatin (2018: 8-9) peran guru dalam penguatan karakter tanggung jawab peserta didik sebagai pendidik yang memiliki wewenang penuh dalam mendidik anak di sekolah, guru harus mempunyai kompetensi yang memadai terlebih dahulu. Hal ini penting mengingat kompetensi guru yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi pendidikan peserta didik. Dengan berkompentensi, guru mempunyai rasa percaya diri dan kemampuan untuk bisa memberikan pendidikan yang efektif dan efisien di dalam kelas. Guru juga akan memiliki keteladanan yang memadai agar bisa di gugu dan ditiru oleh peserta didik. Agar bisa menjadi profesional, seorang guru harus mempunyai kompetensi sebagai guru profesional. Dalam hal ini, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

- a. Kompetensi Pedagogik Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
- b. Kompetensi Kepribadian Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik.

- c. Kompetensi Profesional Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Dalam hal ini, Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan guru lainnya.
- d. Kompetensi Sosial Menurut Undang-undang Guru, kompetensi sosial adalah kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab

Menurut Setiawan (2016: 71-72) faktor pendukung dalam penguatan karakter tanggung jawab antara lain sikap keteladanan guru maupun semua warga sekolah mempunyai peran yang penting dalam menanamkan pendidikan karakter, selain itu tata tertib sekolah yang bertujuan sebagai rambu rambu bagi peserta didik dalam bersikap, bertutursapa dalam melaksanakan kegiatan sehari hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkarakter berdasarkan nilai nilai yang berlaku di sekolah yang meliputi nilai religius, sosial, sopan santun dalam pergaulan, kedisiplinan, kebersihan, kerapian, keamanan. Sedangkan faktor penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab antara lain hal penting yang mendasari pendidikan karakter di sekolah adalah penanaman nilai karakter bangsa tidak akan berhasil melalui pemberian informasi dan doktrin belaka, namun karakter bangsa yang berbudi luhur, sopan santun, ramah tamah, disiplin, taat aturan yang berlaku dan sebagainya, perlu metode pembiasaan dan keteladanan dari semua unsur pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Peran guru sebagai pengarah pembelajaran dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru selalu berusaha, membangun dan meningkatkan karakter tanggung jawab belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempertanggung jawabkan yang dilakukan, dengan hal ini guru membentuk kebiasaan belajar yang baik serta menanamkan karakter tanggung jawab bagi peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut tercermin dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang identik dengan nilai-nilai karakter, guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik serta senantiasa melakukan pendekatan pribadi terhadap peserta didik untuk melihat sikap dan perilaku peserta didik dalam hal ini guru selalu mengarahkan peserta didik untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik tanpa harus mengganggu temannya yang lain, selalu memperhatikan apa yang sedang di jelaskan oleh guru. Peran guru dalam penguatan karakter tanggung jawab di SMPN 4 Jombang berkembang dengan baik dan dipengaruhi beberapa faktor. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi dalam penguatan karakter tanggung jawab di SMPN 4 jombang dapat berjalan dengan baik antara lain dukungan dari semua pihak antara dukungan pendidik dan dukungan dari wali murid, serta peserta didik yang mudah diarahkan, di dalam lingkungan sekolah peserta didik mudah dipantau atau dalam pengawasan bapak ibu guru di sekolah. Beberapa faktor penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab di SMPN 4 jombang antara lain faktor umur peserta

Adapun saran-saran yang ingin ditunjukkan oleh peneliti setelah melakukan penelitiannya, antara lain sebagai berikut ini. (1) Kepala sekolah hendaknya memperhatikan keterampilan dan kompetensi guru karena penggunaan model pembelajaran inovatif untuk semua mata pelajaran khususnya PPKn. Maka sekolah bisa bersinergi dengan lembaga-lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan workshop atau pelatihan penerapan model pembelajaran aktif dan inovatif. Sekolah memiliki guru profesional dengan ketrampilan dan kompetensi baik. Serta sekolah harus memberikan fasilitas yang baik bagi guru dan peserta didik supaya proses pembelajaran menjadi lebih optimal. (2) Guru hendaklah selalu berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran supaya peserta didik lebih termotivasi agar pembelajaran tidak menegangkan dan tidak membosankan justru menjadi menyenangkan. Tentunya dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Astuti F. .2013*Latar Belakang Masalah Tanggung Jawab*. <https://eprints.ums.ac.id/> Diakses pada tanggal 24 Agustus 2019
- [2]. Mahatmaharti Agung K.2017. *Efek Pemodelan Kognitif Self Instructional Training terhadap Disiplin Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*
- [3]. Maulana AH. 2018. *Pengertian Pendidikan*. [https:// eprints.umm.ac.id/](https://eprints.umm.ac.id/) diakses 18 Agustus 2019
- [4]. Ramli M.2015. *Hakikat Peserta Didik*. <https://dr.iainantasari.ac.id/> diakses 24 Agustus 2019
- [5]. Rochmawati N. 2018. *Peran Guru Profesional* <https://jurnal.unissula.ac.id/> diakses 20 Agustus 2019
- [6]. Setiawan Eko A.2016. *Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Tanggung Jawab*.[https:// eprints.umpo.ac.id/](https://eprints.umpo.ac.id/) diakses 25 Agustus 2019
- [7]. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- [8]. Zein M. 2016. *Inspiratif Pendidikan* [https:// journal.uin-alauddin.ac.id/](https://journal.uin-alauddin.ac.id/) diakses 18 Agustus 2019